



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: 2580-1821 | e-ISSN: 2615-3408 | Volume IX Nomor I Maret 2026

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

Remaja Sehat tanpa Anemia: Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMP Negeri 1 Torjun

Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun

Dana Daniati¹ Iin Setiawati² Hamimatus Zainiyah³

¹²³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

Jl. RE. Martadinata No.45, Bangkalan, Madura, Jawa Timur, Indonesia

69116, mail@universitashm.ac.id

Penulis korespondensi: Dana Daniati

Email: danadaniati@gmail.com

Submission : 16 Oktober 2025

Revision : 2 Maret 2026

Accepted : 14 Maret 2026

ABSTRAK

Prevalensi anemia remaja di Indonesia mencapai 32%, upaya untuk penanggulangan dan pencegahan anemia tersebut pemerintah mengeluarkan program tablet tambah darah untuk tiap minggu sekali. Pengetahuan tentang anemia dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Torjun. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Torjun yang berjumlah 90 remaja putri. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan tentang anemia adalah kuesioner, sedangkan untuk mengukur tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menggunakan *Morinsky Medication Adherence Scale 8 (MMAS-8)*. Analisa data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Diharapkan Tingkat pengetahuan tentang anemia remaja putri diperoleh sebesar dalam kategori tinggi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebesar dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didapatkan nilai p value < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Negeri 1 Torjun.

Kata Kunci: Anemia, Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: 2580-1821 | e-ISSN: 2615-3408 | Volume IX Nomor I Maret 2026

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

ABSTRACT

The prevalence of anemia among adolescents in Indonesia reaches 32%. In an effort to combat and prevent anemia, the government has launched a program to distribute iron tablets once a week. Knowledge about anemia can influence compliance with iron tablet consumption among adolescent girls. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about anemia and compliance with iron tablet consumption among adolescent girls. This study uses a quantitative observational analytical design with a cross-sectional approach. Sampling was conducted using total sampling. This study was conducted at SMP Negeri 1 Torjun. The population of this study consisted of all female students at SMP Negeri 1 Torjun, totaling 90 adolescent girls. Sampling technique using Proportionate Stratified Random Sampling. The instrument used to measure the variable of knowledge level about anemia was a questionnaire, while the Morisky Medication Adherence Scale 8 (MMAS-8) was used to measure the level of compliance with iron tablet consumption. Data analysis was performed using Spearman's rank correlation test. It is expected that the level of knowledge about anemia among adolescent girls will be in the high category and adherence to iron tablet consumption among adolescent girls will be in the high category. There is a relationship between knowledge about anemia and adherence to iron tablet consumption, with a p -value < 0.05 . The conclusion of this study is that the level of knowledge about anemia is related to adherence to iron tablet consumption among female students at SMP Negeri 1 Torjun.

Keywords: Anemia, Knowledge, Compliance, Iron Tablet

INTRODUCTION

Anemia merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas baik di negara berkembang maupun negara maju yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil. Permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di dunia dengan angka prevalensi tinggi salah satunya adalah penyakit anemia, atau kadar hemoglobin dibawah batas normal (12 gr/dL). Pada tahun 2019, prevalensi anemia global pada wanita usia 15 sampai 49 tahun mencapai 29,9% atau setara dengan setengah miliar lebih. Sedangkan prevalensi anemia pada anak usia 6-59 bulan sebesar 39,8% atau setara dengan 269 juta anak [1]. Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia [2]. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5% [3].



Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun – Dana Daniati, Iin Setiawati, Hamimatus Zainiyah

Anemia defisiensi besi juga berkaitan dengan beberapa permasalahan seperti kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan penurunan simpanan zat besi untuk bayi yang dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan. Permasalahan tersebut dapat dicegah apabila pada masa remaja mencukupi gizi dan makan makanan yang seimbang. Kegagalan dalam mengurangi angka penyakit anemia dapat mengakibatkan jutaan wanita mengalami gangguan kesehatan, kualitas hidup menurun, gangguan perkembangan dan gangguan pembelajaran pada anak. Sehingga anemia sendiri merupakan permasalahan gizi yang perlu dicegah [2].

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2016 mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 51 Tahun 2016 yang memuat standar untuk produk suplemen gizi. Produk suplemen gizi tersebut antara lain: tablet tambah darah (TTD), makanan pendamping air susu ibu (ASI) untuk ibu hamil, kapsul vitamin A, makanan tambahan untuk balita dan anak usia sekolah, multivitamin dan mineral serta makanan pendamping ASI [4]. Pendistribusian tablet tambah darah ditujukan pada kalangan siswi agar di taraf sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA) dapat memenuhi kebutuhan dalam tubuh yang mengalami pertumbuhan yang cepat, adanya fase menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah secara rutin dalam jumlah yang cukup banyak. Asupan zat besi yang tepat sejak remaja dapat menurunkan penyakit anemia pada ibu hamil, perdarahan saat melahirkan, dan BBLR dapat menurun [5].

Program pemerintah dalam memberikan tablet tambah darah dengan proporsi satu tablet sekali per-mingguanya ditujukan untuk remaja perempuan di sekolah SMP atau SMA, dengan jumlah total pemberian adalah 52 butir tablet penambah darah pertahun. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2020 hanya mencapai 39,1%. Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki cakupan pemberian tablet darah sebesar 45,0% [6]. Pendistribusian tablet darah pada remaja putri di Indonesia harus ditingkatkan dan diawasi oleh petugas kesehatan. Jika berada di sekolah, dapat diawasi oleh petugas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) atau pendidik yang bertugas. Karena remaja perempuan mengalami menstruasi setiap bulan yang mengakibatkan kehilangan darah secara teratur setiap bulannya [7]. Sumber perolehan tablet tambah darah terdapat pada fasilitas kesehatan (puskesmas, rumah sakit) dan tenaga kesehatan, sekolah, atau inisiatif beli sendiri .

Kesadaran akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah masih tergolong rendah, perlu adanya pengetahuan atau edukasi tentang anemia. Terdapat beberapa alasan tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah di antaranya hanya diminum saat sedang menstruasi, lupa jadwal minum, bau dan rasa yang kurang nyaman, adanya efek samping dari beberapa remaja putri, belum waktunya habis, merasa tidak memerlukan tablet tambah darah dan lain-lain [8].

Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, terkait tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah, menunjukkan beberapa perbedaan hasil serta korelasi hubungan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tersebut, yakni pada kelas XI SMA 2 Kota Malang pengetahuan anemia mencapai 63,3% dari 90 responden. Persentase tersebut masuk pada kategori tingkat pengetahuan sedang [9]. Kepatuhan para siswi SMA dalam penggunaan tablet tambah darah adalah



Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun – Dana Daniati, Iin Setiawati, Hamimatus Zainiyah

upaya yang sangat penting pada kenaikan kadar hemoglobin (Hb) serta mencegah kejadian anemia pada kalangan siswi SMA.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada siswi SMP Negeri 1 Torjun terdapat 6 dari 10 siswi yang mengetahui mengenai permasalahan penyakit anemia seperti definisi, tanda, gejala, akibat, dan dampak penyakit anemia. Beberapa siswi yang kurang patuh akan konsumsi tablet tambah darah dikarenakan bau obat yang mengganggu, lupa untuk minum tablet tambah darah, adanya beberapa efek samping setelah minum seperti merasakan pusing dan mual. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perihal bagaimana tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta hubungan antara keduanya pada siswi SMP Negeri 1 Torjun.

METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectiononal. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian diarahkan untuk mengetahui serta menyelidiki data dari sampel yang diambil berasal dari populasi, sehingga timbul adanya korelasi antar variabel. Sedangkan pendekatan cross sectional suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termaksud efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Torjun Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Torjun yang berjumlah 90 remaja putri. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah karyawan dari masing-masing bagian yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing bagian.

Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, dan XII di SMP Negeri 1 Torjun yang berjumlah 90 siswi. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Negeri 1 Torjun.

Instrumen penelitian ialah alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner anemia serta pernyataan MMAS-. Analisis data dilakukan secara univariat dengan table distribusi frekuensi serta bivariat yaitu, analisis univariat dipergunakan untuk memaparkan pola distribusi frekuensi pada karakteristik responden variabel independen serta variabel dependen. Hasil analisis tersaji pada bentuk tabel distribusi frekuensi sesuai persentase responden dan analisis bivariat pada penelitian ini memakai uji statistik korelasi Spearman Rank pada derajat kepercayaan 95% dimana nilai α bermakna jika $p \leq 0,05$ serta melihat kekuatan korelasi.



RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Hasil distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Pada Remaja Putri SMPN 1 Torjun yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Siswi di SMPN 1 Torjun

Usia Siswi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
11	20	22.2
12	22	24.4
13	48	53.3
Total	90	100.0

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa usia siswi yang ada di SMPN 1 Torjun lebih dari setengahnya usia 13 tahun sejumlah (53.3%).

Tabel 1. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja SMPN 1 Torjun

Pengetahuan Remaja	Frekuensi	Persentase %
Baik	34	37.8
Cukup	48	53.3
Kurang	8	8.9
Total	90	100.0

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang anemia tertinggi pada kategori pengetahuan cukup karena lebih dari setengah siswi SMPN 1 Torjun (53.3%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja SMPN 1 Torjun

Pengetahuan remaja	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	44	48.9
Sedang	38	42.2
Rendah	8	8.9
Total	90	100.0

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah pada kategori kepatuhan tinggi karena hampir setengah siswi SMPN 1 Torjun (53.3%).

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe



Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun – Dana Daniati, Iin Setiawati, Hamimatus Zainiyah

Pengetahuan	Kepatuhan						Jumlah		X ² Hitung (p)
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	8	8.9	0	0	0	0	8	8.9	0,000
Cukup	0	0	30	33.3	18	20	48	53.3	
Baik	0	0	8	8.9	0	28.9	34	37.8	
	8	8.9	38	42.2	44	48.9	90	100	

Sumber Data: Data Primer 2025

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 34 remaja yang berpengetahuan baik, kepatuhan remaja sedang dan tinggi (37.8%). Remaja dengan pengetahuan cukup 30 remaja yang berpendidikan hampir setengahnya kepatuhan konsumsi tablet FE antara sedang dan tinggi (33.3%). Remaja dengan pengetahuan rendah, semua terdapat dalam kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet FE (8.9%). Hasil Uji Statistik Chi-square seperti disajikan pada table 4.4, diperoleh hasil dengan nilai $P_{\text{value}} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet FE SMPN 1 Torjun.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menjelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang anemia tertinggi pada kategori pengetahuan cukup karena lebih dari setengah siswi SMPN 1 Torjun. Remaja putri yang pengetahuannya kurang lebih cenderung menderita anemia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap anemia dan kegagalan dalam menanganinya dengan tepat. Hal ini dikarenakan program penyuluhan di fasilitas kesehatan belum menyeluruh terutama mengenai anemia pada remaja putri di SMPN 1 Torjun. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dalam penelitian ini tidak memadai. Seperti penelitian Jasmiati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pada akhirnya, kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia menyebabkan mereka kurang memperhatikan pilihan makanan dan masalah kesehatan, terutama pencegahan anemia [10]. Pengetahuan anak muda tentang pencegahan anemia berhubungan positif dengan level hemoglobin pada remaja wanita di SMAN 05 Pekanbaru, dengan tingkat hubungan yang tergolong lemah. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri, maka akan semakin baik nilai hemoglobin yang mereka miliki [11]. Oleh karena itu, remaja dengan pengetahuan rendah berisiko mengalami anemia.

Pengetahuan mengenai anemia juga memengaruhi pemenuhan nutrisi pada remaja perempuan untuk menghindari terjadinya anemia. Pemahaman seseorang akan berdampak pada sikap dan perilaku individu tersebut. Pengetahuan tentang anemia mencakup pemahaman siswi mengenai anemia, faktor risiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terbentuknya, gejala-gejala dari anemia, serta cara penanganan dan pengobatan anemia [12]. Remaja dengan anemia dapat mengalami penurunan produktivitas, ketidakmampuan mencapai pertumbuhan lebih tinggi, keterlambatan perkembangan motorik dan mental, kesehatan reproduksi yang buruk, dan kelelahan [13]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam pencegahan anemia. Dengan pengetahuan yang tepat, remaja putri dapat meningkatkan kesehatannya dan mencegah penyakit.



Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun – Dana Daniati, Iin Setiawati, Hamimatus Zainiyah

Berdasarkan hasil rekapitulasi di SMPN 1 Torjun, hampir setengah dari siswi menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah adalah salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan remaja, terutama bagi siswi yang rentan mengalami anemia atau kekurangan zat besi. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan mereka. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Torjun menunjukkan adanya sinergi antara pendidikan kesehatan yang baik, dukungan keluarga, pemantauan di sekolah, dan kesadaran remaja itu sendiri akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat kepatuhan ini, pihak sekolah dan keluarga perlu terus memberikan dukungan dan informasi yang relevan kepada para siswi mengenai manfaat dari konsumsi tablet tambah darah.

Hasil Uji Statistik Chi-square seperti disajikan pada table 1.4, diperoleh hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet FE SMPN 1 Torjun. Tingkat pengetahuan remaja mengenai manfaat dan pentingnya tablet tambah darah sangat berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet FE. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah lebih termotivasi untuk menjaga konsistensi dalam mengonsumsinya. Remaja yang secara konsisten mengonsumsi tablet Fe tidak akan menderita anemia. Di sisi lain, remaja yang tidak secara teratur mengonsumsi tablet Fe akan berisiko mengalami anemia [14]. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan di SMPN 1 Torjun perlu terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua remaja mendapatkan informasi yang cukup mengenai pentingnya suplemen ini. Selain itu, dukungan dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya juga sangat mendukung kesuksesan program ini. Melalui kombinasi pengetahuan yang baik dan dukungan sosial yang kuat, tingkat kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet FE di SMPN 1 Torjun dapat lebih ditingkatkan demi mencegah anemia dan mendukung kesehatan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Astri et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi pada remaja putri dengan hasil uji chi square yang memiliki nilai p sebesar 0,001 [15]. Para peneliti dalam studi ini juga berpendapat bahwa pengetahuan pribadi dapat memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan suplemen. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi kurangnya informasi di kalangan petugas layanan kesehatan; Ketika memberikan layanan kesehatan seperti konseling, mereka kurang efektif karena mereka hanya menerima informasi verbal. Pengetahuan memiliki dua arti. Pertama, hubungan antara pengetahuan tentang tablet tambah darah dan konsumsi tablet tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki informasi yang kurang mengenai tablet tambah darah, maka perilaku mereka dalam mengonsumsi tablet tersebut juga akan rendah. Ini menunjukkan bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang dimiliki. Arti kedua, meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya tablet tambah darah untuk mencegah anemia, jika pengetahuan tersebut tidak diterapkan dalam perilaku mengonsumsi tablet tambah darah, maka hal tersebut menjadi tidak berarti [16]. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan



Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun – Dana Daniati, Iin Setiawati, Hamimatus Zainiyah

diberikan tentang mengkonsumsi tablet Fe yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang minum tablet Fe yang baik dan benar sesuai aturan.

CONCLUSION

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didapatkan nilai p value $< 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Negeri 1 Torjun.

References

- [1] WHO, “Global Anaemia Estimates 2023,” Geneva, 2025. [Online]. Available: <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/ffbc07c6-420c-4711-8589-2a7b6f3a3da2/content>
- [2] WHO, *Guideline On Haemoglobin Cutoffs To Define Anaemia In Individuals And Populations*, Vol. 1, No. 1. 2024.
- [3] P. M. F. Widiastini, L. A. Purnami, and Y. Triguno, “The Relationship Between The Level Of Knowledge Of Pregnant Women About Anemia In Pregnancy To Compliance With The Consumption Of Iron Tablet Supplements At The Penebel I Health Center In 2022,” *Prima Wiyata Heal.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 47–56, 2023.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Standar Produk Suplementasi Gizi,” *Educ. e Soc.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1689–1699, 2016.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Program Pencegahan Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [6] N. N. F. Hajar Sugihantoro, Ria Ramadhani Dwi Atmaja, “Correlation Between Knowledge Level About Anemia And Iron Supplemen Consumption Adherence Among Female Students At Madrasah Aliyah Al Khoiriyah, Malang Regency,” *J. Kesehat. Masy. Mulawarman*.
- [7] Savely Simatupang, “Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Anemia Remaja Di Smpn 1 Parongpong,” *Mahesa Malahayati Heal. Student J.*, Vol. 4, Pp. 1567–1576, 2024.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Riskesdas,” 2018, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- [9] Y. Kurniawan, “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota,” *J. Keperawatan Fak. Kedokt. Univ. Brawijaya*, p. 75, 2018.
- [10] N. Musniati and Fitria, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Puteri Nia Musniati, Fitria Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA,” *J. Heal. Res. Sci.*, Vol. 2, No. 02, pp. 76–83, 2022.
- [11] I. Permanasari and Y. S. Wati, “Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMAN 05 Pekanbaru,” *Dunia Keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat.*, Vol. 8, No. July, pp. 313–319, 2020, doi: 10.20527/dk.v8i2.8149.
- [12] G. A. Fauziyah, R. Pascawati, and W. Widayani, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di



Healthy Teenagers without Anemia: The Relevance of Knowledge and Compliance in Iron Supplement Consumption among Female Students at State Junior High School 1 Torjun – Dana Daniati, Iin Setiawati, Hamimatus Zainiyah

Sman 5 Cimahi,” *J. Penelit. Sains dan Kesehat. Avicenna*, vol. 3, no. 3, pp. 301–310, 2024.

- [13] Ainun Ganisia and Tasya Rara Ajeng Pramista, “Dampak Stres Terhadap Kesuburan dan Siklus Menstruasi Wanita,” *Vitam. J. ilmu Kesehat. Umum*, vol. 3, no. 1, pp. 253–258, 2025, doi: 10.61132/vitamin.v3i1.1048.
- [14] I. R. S and R. Hipni, “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Karang Intan Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2024,” *J. Penelit. Multidisiplin Bangsa*, vol. 1, no. 8, pp. 1255–1261, 2025.
- [15] N. Runiari and N. N. Hartati, “Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri,” *J. Gema Keperawatan*, vol. 13, no. 2, pp. 103–110, 2020, doi: 10.33992/jgk.v13i2.1321.
- [16] D. S. M. P. N. Karangnongko, A. Wahyuningsih, and W. Rohmawati, “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri,” *J. Ilmu Kibidanan*, vol. 2, no. 2, pp. 8–12, 2020.